

PENGARUH PEMBELAJARAN MUSIKALISASI PUISI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACAKAN PUISI DI SEKOLAH DASAR

Anggy Giri Prawiyogi dan Isah Cahyani
Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya kemampuan siswa kelas V SDN Ciwangi kabupaten Purwakarta dalam membacakan puisi. Kemampuan membaca awal puisi mayoritas siswa memiliki kualitas yang rendah, baik dari aspek penghayatan, gerak maupun intonasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran musikalisasi dalam peningkatan kemampuan membacakan puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan *Nonrandomized pretest-posttest control group design*. Penelitian dilakukan di SDN Ciwangi Kabupaten Purwakarta dengan mengambil partisipan penelitian yakni siswa kelas V yang ditentukan secara *non-random* menggunakan teknik *purposive sampling*. Data hasil penelitian dianalisis secara statistik melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Subjek dalam penelitian ini sebanyak dua kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui tes yang terdiri dari *pretest* dan *posttest* berupa tes membacakan puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musikalisasi puisi berpengaruh terhadap kemampuan membacakan puisi siswa. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan prestasi kemampuan membacakan puisi dari rata-rata hasil perolehan nilai pada kelas eksperimen 36,27 pada saat *pretest* menjadi 76,93 pada saat *posttest*.

Kata Kunci: Kemampuan membacakan puisi, pembelajaran musikalisasi puisi.

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional NKRI, mulai diajarkan kepada anak sejak bangku sekolah dasar. Selama mengenyam pendidikan di jenjang pendidikan tersebut, anak diajari empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Memiliki keterampilan berbahasa yang baik, diharapkan anak akan mampu menjalani hidup dan kehidupannya secara baik pula dan dapat diterima oleh sistem sosialnya. Melalui keterampilan menyimak, anak akan mampu menerima dan mencerna informasi/pengetahuan yang didengarnya; melalui keterampilan berbicara, anak dapat berkomunikasi

secara efektif; melalui keterampilan membaca, anak akan mampu menambah khasanah pengetahuannya; dan melalui keterampilan menulis, anak dapat menambah sarana komunikasinya dengan orang lain melalui media tulisan.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas didominasi oleh pembelajaran langsung (*direct instruction*), tidak menggunakan media pembelajaran, dan hanya memberikan soal latihan biasa yang mudah menyelesaikannya. Berdasarkan hasil observasi di SDN Ciwangi, diketahui bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas V SDN Ciwangi masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam membacakan puisi disebabkan oleh dua faktor.

Pertama, yaitu faktor siswa dan kedua faktor guru. Untuk faktor siswa karena siswa kurang berminat terhadap pembelajaran membaca puisi. Hal tersebut dilihat kurangnya percaya diri dalam membaca puisi hal ini bisa dilihat dari masih malu-malu untuk berbicara di depan kelas dan masih mengalami kesulitan ketika harus berbicara secara lancar dan runtut. Serta didapatkan pula intonasi, mimik, ekspresi dan penghayatan puisi masih kurang serta artikulasi yang kurang jelas. Sedangkan faktor guru karena guru kurang kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran ataupun guru tidak memperhatikan apakah semua siswa bisa membacakan puisi dengan baik dan benar. Berkaitan dengan kurangnya kemampuan membaca puisi, guru memberikan alasan, karena terkendala oleh waktu yang sangat minim untuk memberikan kesempatan untuk siswa belajar membaca puisi. Meneropong keadaan yang demikian, peneliti merasa tertantang untuk mendapatkan jalan keluar permasalahan itu. Salah satu upaya untuk dapat peneliti lakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V SDN Ciwangi.

Kesulitan siswa dalam membacakan puisi dapat diatasi dengan belajar cara yang efektif dan efisien dalam penanganannya, salah satu langkahnya dengan menerapkan strategi pembelajaran musikalisasi puisi.

B. Kajian Teori

Hamdy Salad (2015, hlm. 115) menyatakan bahwa musikalisasi puisi merupakan bentuk ekspresi seni puisi dan musik yang ditampilkan secara bersamaan dalam satu ruang dan waktu melalui panggung pertunjukan maupun media komunikasi massa lain yang bersifat elektronik seperti kaset,

compact disc, internet, radio, televisi dan lain sebagainya.

Musikalisasi puisi merupakan kegiatan apresiasi membaca puisi melalui iringan musik yang dipadukan antara kolaborasi apresiasi seni, musik, puisi, dan pentas. Danardana (2013, hlm. 56) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: Musikalisasi puisi pada hakikatnya adalah kolaborasi apresiasi seni, antara musik, puisi, dan pentas. Melalui musikalisasi puisi, seseorang tidak hanya mendapat kesempatan mengapresiasi puisi dan musik, tetapi juga mendapat kesempatan mengekspresikan apresiasinya itu di depan khalayak. Musikalisasi puisi juga dapat diartikan segala bentuk dan jenis karya musik yang digubah, dibuat, disusun berdasarkan teks puisi yang ditulis oleh penyair sebagai karya sastra dan telah dipublikasikan melalui media masa (dalam Salad, 2015, hlm. 15).

Berdasarkan pendapat di atas mengenai teori musikalisasi puisi, dapat disimpulkan bahwa musikalisasi puisi merupakan kolaborasi membacakan puisi yang dilakukan dengan pembacaan dan pengubahan syair dengan diiringi instrument atau salah satu alat music yang melibatkan beberapa unsur seni, seperti: irama, bunyi (musik), dan gerak.

Pembelajaran musikalisasi puisi dilakukan dalam tiga tahapan yakni, pengondisian, pelaksanaan, dan refleksi. Pengondisian merupakan tahap persiapan sebelum siswa mengikuti pembelajaran musikalisasi. Tahap pelaksanaan, siswa melakukan kegiatan pembelajaran musikalisasi yakni menunjukkan dan menjelaskan sesuatu yang sebelumnya kegiatan pembelajaran musikalisasi ini sudah dicontohkan terlebih dahulu oleh guru. Dan pada tahap terakhir yaitu refleksi, setelah siswa melakukan pembelajaran

musikalisisiswa diberikan kesempatan bertanya jawab. Setelah itu siswa bersama guru melakukan refleksi dari hasil dan proses pembelajaran musikalisis.

Musikalisis puisi memiliki banyak manfaat yaitu menyampaikan pemahaman kepada audien melalui syair-syair puisi yang disampaikan. Ari KPIN (2008, hlm. 9) mengemukakan manfaatnya sebagai berikut:

1. Memudahkan upaya sosialisasi puisi kepada masyarakat
2. Lebih merangsang minat masyarakat untuk memasuki dunia sastra
3. Memberi alternatif penafsiran kandungan suatu puisi
4. Memperkuat daya sentuh lewat representasi
5. Memperkuat aspek-aspek bunyi.

Lilis (dalam Ari KPIN, 2008, hlm. 9) menyatakan ada empat manfaat musikalisis puisi yaitu sebagai berikut:

1. Dapat merangsang minat siswa terhadap puisi sebab musik adalah salah satu cabang kesenian yang sudah akrab dengan kehidupan siswa dan pada umumnya disukai siswa;
2. Memberi penyegaran pada siswa agar pembelajaran tidak monoton;
3. Memberi kesempatan kepada siswa berhubungan langsung dengan karya sastra melalui cara yang akrab dengan pengalaman siswa;
4. Merangsang aspek emotif siswa, dan lain-lain.

Perlu diingat kembali unsur-unsur apa saja yang membangun puisi. Unsur-unsur pembangun tersebut saling berkaitan, padu, sulit dipisahkan. Puisi dan lagu memang ada benang merah, karena sejarah awal puisi adalah tembang atau lagu. Sebelum manusia mengenal budaya tulis, puisi ditembangkan atau dilisankan. Contoh tembang Jawa yang diatur oleh struktur bunyi,

suku kata, jumlah baris, dan aturan makna tersendiri (Waluyo, 1987, hlm. 25).

Intonasi, modulasi, jeda, dinamika, tempo, dan nada adalah rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam pembacaan puisi. Sedangkan lagu ditentukan oleh kecepatan nada dalam tiap-tiap notasi. Irama pada lagu sudah ditentukan lebih dulu komponisnya secara permanen. Sedangkan puisi sangat ditentukan oleh pemahaman pembacanya terhadap makna keseluruhan sebuah puisi. Modulasi adalah proses pengubahan gelombang pendukung untuk menyampaikan bunyi atau peralihan dari nada dasar satu ke nada dasar lainnya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, hlm. 662). Irama, modulasi, dan jeda dalam pembacaan puisi sulit dilagukan, jika dipaksakan akan terjadi disharmoni lagu itu sendiri. Bait atau baris-baris puisi yang tidak dilagukan harus tetap dibacakan. Untuk memberi tekanan suasana pembacaan puisi bisa diberi dentingan piano secara lembut, atau petikan gitar dengan tempo lambat.

Karya puisi juga tidak bisa dilepaskan dari bentuk penampilan fisiknya. Misalnya tipografi, penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, penataan baris, dan pengaturan bait. Semua itu tidak bisa dilanggar untuk kepentingan melodi, karena akan merusak pesan puisi (Tjahjono, 2011, hlm. 170).

Partitur musik adalah teks lagu yang berisikan puisi-puisi yang diaransemen ke dalam bentuk lembaran musik yang berupa melodi, irama/ ritme, dan harmoni (Tjahjono, 2011, hlm. 173). Sebelum menyusun partitur secara lengkap, guru harus membaca puisinya secara cermat. Tentukan bagian-bagian yang lebih kuat dibacakan dan baris-baris lain yang lebih indah bila dilagukan. Untuk menyusun partitur, guru harus memahami unsur-unsur

musik secara umum, misalnya nada, melodi, irama, harmoni, serta unsur pendukung lain seperti ekspresi, dinamika serta bentuk lagu.

Jika musikalisasi puisi akan disajikan di atas panggung sebagai hiburan dan strategi pembelajaran, maka guru Bahasa Indonesia sebaiknya bekerja sama dengan guru musik dan guru mata pelajaran drama/ teater (Seni Budaya). Musikalisasi puisi yang dijadikan sebagai komoditi hiburan harus tunduk kepada kriteria pementasan pertunjukan. Kriteria tersebut meliputi tata panggung, tata cahaya, tata busana, dan tata vokal atau sound.

Alat yang musik yang digunakan dalam pembelajaran puisi tidak ditentukan, jadi guru bebas menggunakan alat musik yang bisa mengiringi pembacaan puisi tersebut, misalnya dengan menggunakan gitar, kecapi, piano, seruling dsb. Tapi lebih bagus bila alat musik yang mengiringi pembelajaran musikalisasi puisi adalah alat musik yang sifatnya mengiringi bukan yang bersifat melodi, adapun alat musik yang bisa mengiringi pembelajaran musikalisasi puisi tersebut yaitu gitar, piano, kecapi dan sebagainya. Adapun alat musik yang termasuk sebagai melodi yaitu seruling, sexopon, biola, dsb.

Berdasarkan kajian di atas, mengenai membaca puisi di SD, hambatan-hambatan dan kesulitan dalam membaca puisi, dan beberapa kelebihan yang dimiliki musikalisasi puisi, gagasan utama dalam jurnal ini adalah memberikan rekomendasi kepada guru untuk menggunakan musikalisasi puisi sebagai salah satu alternatif solusi untuk mengurangi kesulitan dalam pembelajaran membacakan puisi.

Musikalisasi puisi dapat merangsang minat siswa terhadap kemampuan membaca puisi sebab musik adalah salah satu cabang

kesenian yang sudah akrab dengan kehidupan siswa dan pada umumnya disukai siswa. Selain itu, musikalisasi puisi memberi penyegaran pada siswa agar pembelajaran membaca puisi tidak monoton, jenuh, bosan, ngantuk, dan bisa menyenangkan, karena dapat memberi kesempatan kepada siswa berhubungan langsung dengan karya sastra melalui cara yang akrab dengan pengalaman siswa.

Adapun kelemahan pembelajaran musikalisasi puisi adalah semua guru dituntut harus bisa menguasai/bermain salah satu alat musik kalo tidak menguasai tidak akan berjalan pembelajaran musikalisasi puisi tersebut.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis data penelitian, penelitian ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuasi Eksperimen dengan *Nonrandomized pretest-posttest control group design*.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA yang dinamakan kelas eksperimen. Siswa di kelas VA ini berjumlah 37 orang siswa, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, dan VB sebagai kelas kontrol berjumlah 27, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 14 siswa perempuan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar tes membacakan puisi dan dokumentasi. Lembar observasi pada penelitian ini ditujukan untuk mengobservasi proses pembelajaran saat pembelajaran musikalisasi puisi pada kelas eksperimen dan pembelajaran langsung pada kelas kontrol. Lembar tes yang diberikan kepada siswa

berbentuk tes membacakan puisi pada saat *pretest* dan *posttest*.

Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap hasil data pretes dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program *spss* versi 16 melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Uji Normalitas
Uji normalitas yang dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.
- 2) Jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan tidak homogen, maka untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-*t*'.
- 3) Jika salah satu atau kedua data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka tidak dilakukan uji homogenitas sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan uji statistik *non-parametrik*, yaitu uji *Mann-Whitney*. Artinya uji *Mann-Whitney* merupakan pengganti uji-*t* untuk menguji perbedaan dua rerata pada statistika parametrik.

Teknik pengolahan dan analisis data untuk tes membacakan puisi berupa tes membacakan puisi secara perorangan tampil di depan kelas dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 1
Instrumen Penilaian Membacakan Puisi

Komponen yang di nilai	Nilai (1-4)	Skor yang diperoleh	Catatan
1. Penghayatan			
2. Gerak			
3. Artikulasi			
Jumlah			

Keterangan: tafsiran untuk setiap aspek,

4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang. Sumber: Apresiasi karya sastra, Aminudin (2014: 33)

$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Arikunto, 1993, hlm. 209)

Lalu konsultasikan ke tolok ukur dan penentuan standar kemampuan untuk mengetahui tingkat kemampuan.

a. Tolok Ukur

85%-100% ----> Baik Sekali

75%-84% ----> Baik

60%-74% ----> Cukup

40%-59% ----> Kurang

0%-39% ----> Gagal

b. Penentuan Standar Kemampuan

Tabel 2

Standar Kemampuan

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-10	Angka 0-100	Predikat
A	4	8,5-10	85-100	BS
B	3	7,0-8,4	70-84	B
C	2	5,5-6,9	55-69	C
D	1	4,0-5,4	40-54	K
E	0	0-3,9	0-39	KS

(Hamalik, 1989, hlm, 122)

D. Hasil Dan Pembahasan

Diperoleh hasil data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol, sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga pada uji statistik perbedaan dua rata-rata populasi digunakan uji non-parametrik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil pengujian perbedaan dua rata-rata tersebut diperoleh nilai *signifikansi* lebih besar dari 0,05, berdasarkan kriteria pengujiannya H_0 diterima, artinya kemampuan awal membacakan puisi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tidak jauh berbeda. Sedangkan dari hasil *posttest* diperoleh hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Sehingga pada uji statistik perbedaan dua rata-rata populasi digunakan uji non-parametrik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil pengujian rata-rata tersebut diperoleh nilai *signifikansi* sebesar kurang dari 0,05, maka berdasarkan kriteria pengujiannya H_0 ditolak, artinya setelah diberikan *treatment* bahwa

kemampuan membacakan puisi siswa yang menggunakan pembelajaran musikalisasi puisi lebih baik dibandingkan dengan kemampuan membacakan puisi siswa yang menggunakan pembelajaran langsung.

Agar diketahui secara riil mengenai tingkat kemampuan membacakan puisi para siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*, berikut disajikan analisis deskriptif komparatif pada kelas eksperimen pada saat *pretest* diperoleh nilai yang termasuk kategori rendah 25, sedang 50, dan tinggi 75, sedangkan pada saat *posttest* diperoleh nilai yang termasuk kategori rendah 75, sedang 75, dan tinggi 83. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa membacakan puisi pada kelas eksperimen hasil penilaian puisi meningkat menjadi lebih baik yang awalnya bernilai kurang dan cukup menjadi baik dan ada juga yang lebih baik. Pada analisis deskriptif komparatif kelas kontrol pada saat *pretest* diperoleh nilai yang termasuk kategori rendah 25, sedang 42, tinggi 50 sedangkan pada saat *Posttest* diperoleh nilai yang termasuk kategori rendah 75, sedang 58, dan tinggi 67. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa membacakan puisi pada kelas kontrol ada sedikit peningkatan dari yang bernilai kurang dan cukup menjadi cukup dalam membacakan puisi. Jadi dengan melihat paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kemampuan membacakan puisi siswa di kelas eksperimen lebih bagus dibandingkan hasil penilaian kemampuan membacakan puisi siswa pada kelas kontrol.

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya mengenai

berbagai aspek terkait pembelajaran musikalisasi puisi, seperti aspek perkembangan kognitif, sosial, dan bahasa anak, ditambah dengan analisis data hasil penelitian, disimpulkan bahwa: pembelajaran musikalisasi puisi berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membacakan puisi. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan prestasi membacakan puisi dari rata-rata hasil perolehan nilai pada kelas eksperimen 36,27 pada saat *pretest* menjadi 76,93 pada saat *posttest*.

2. Rekomendasi

Di samping hal-hal positif yang diperoleh, dalam penelitian ini masih ditemui berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh sebab itu, terdapat saran bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi Kepala Sekolah

Pengetahuan dan wawasan guru sekolah dasar mengenai pembelajaran musikalisasi puisi, masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, diharapkan agar kepala sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, dan seminar mengenai model-model pembelajaran lainnya sehingga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran membacakan puisi di ruang-ruang kelas.

2. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Pembelajaran musikalisasi sebaiknya diimplementasikan pada kelas dengan komposisi siswa yang heterogen dan dengan jumlah yang tidak terlalu banyak, hal tersebut bertujuan agar pembelajaran musikalisasi dapat diimplementasikan secara efektif, mengingat terbatasnya jam pelajaran yang tersedia.

3. Bagi Penelitian di Masa Mendatang

Sebagai sebuah karya ilmiah, penelitian ini memiliki banyak kekurangan dalam berbagai aspek, seperti metode penelitian, desain penelitian, sistem lingkungan, instrumen, dan analisis data

penelitian. Seluruh kekurangan tersebut disebabkan oleh terbatasnya sumber daya dan kemampuan peneliti dalam mengontrol variabel-variabel lain yang mungkin memengaruhi penelitian. Penelitian lanjutan perlu dilakukan pada periode waktu yang lebih lama untuk mengetahui pengaruh pemberian *treatment* pembelajaran musikalisis terhadap kemampuan membacakan puisi siswa yang dapat dijumpai melalui kuasi eksperimen. Selain itu, eksperimen dapat dilakukan dengan mengkaji variabel-variabel lain yang mungkin memengaruhi keterampilan siswa dalam menulis, seperti media yang digunakan, tingkat motivasi, dan kognisi siswa. dengan memperbaiki keterbatasan-keterbatasan tersebut, diharapkan para peneliti selanjutnya dapat menghasilkan temuan-temuan penelitian yang lebih sah dan relevan.

Daftar Rujukan

- Aminuddin. (2014). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algesindo.
- Ari, K. (2008). *Musikalisasi puisi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Burhanuddin. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Subang: Royyan Press.

Danardana, A. S. (2013). *Pelangi sastra ulasan dan model-model apresiasi*. Pekanbaru: Palagan Pers.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus besar bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

Furqon. (2004). *Statistika terapan untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Mulyati, Y. (2002). *Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Salad, H. (2015). *Musikalisasi puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suhendar, E. (2012). Pembelajaran musikalisis puisi dengan metode kontekstual pada siswa kelas ix smp perkappen pangheotan tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung*.

Riwayat Penulis

Anggy Giri Prawiyogi adalah Dosen swasta di Universitas Buana Perjuangan Karawang pengampu mata kuliah yang berkaitan dengan bahasa dan kesenian pada program Studi Pendidikan Guru SD. Email yang dapat dihubungi: Anggygiriprawiyogi@yahoo.com.